



ANALISIS PENYUSUNAN RTBL KAWASAN BOLIHUTU'O KABUPATEN BOALEMO SEBAGAI DESTINASI WISATA

Suleman Rauf¹, Faridah²

Universitas Ichsan Gorontalo¹²

Sulemanrauf97@gmail.com¹, faridahajah52@gmail.com²

Informasi Naskah:

Diterima:

10-10-2023

Direvisi:

12-10-2023

Disetujui terbit:

30-10-2023

Diterbitkan:

Online

01-11-2023

Abstract: *The Bolihutu'o area is in Boalemo Regency, Botumoit District, which is approximately 130 km from Gorontalo City. This area has a strategic position in the District Capital, and is traversed by the Trans Sulawesi route. Because of its strategic location and potential, Bolihutu'o has been developed into a tourist area, namely Bolihutu'o Beach. Bolihutu'o Beach is an alternative tourist attraction to spend the weekend. According to research results, from March to August 2020, the number of visitors to the Bolihutu'o Beach tourist area reached 19,350 visitors. The number of visitors decreased in July and August, this was influenced by the lack of facilities and inappropriate management strategies in the Bolihutu'o Beach Tourist Attraction Area, Boalemo Regency. This research aims to study the Building and Environmental Management Plan (RTBL) in the Bolihutu'o Beach Tourist Attraction Area. The research method is qualitative, the qualitative method is carried out using a qualitative descriptive approach. The results of the RTBL study of the Bolihutu'o Area of Boalemo Regency are based on several analyses, including macro regional analysis which includes geographical location, economic growth prospects, physical and environmental carrying capacity, infrastructure and supporting capacity. environmental facilities. Micro area analysis includes analysis of land suitability and suitability, land use, and building coefficient analysis. Each analysis used provides an assessment regarding the preparation of the RTBL for the Bolihutu'o Area, Boalemo Regency.*

Keyword: *Bolihutu'o, RTBL, Tourist Area.*

Abstrak: Kawasan Bolihutu'o berada di Kabupaten Boalemo Kecamatan Botumoit yang berjarak kurang lebih 130 km dari Kota Gorontalo. Kawasan ini memiliki posisi yang strategis berada di Ibu Kota Kecamatan, dan dilalui oleh jalur trans Sulawesi, karena lokasinya yang strategis dan memiliki potensi, bolihutu'o dikembangkan menjadi kawasan wisata yaitu Pantai Bolihutu'o. Pantai Bolihutu'o merupakan salah satu obyek wisata alternatif untuk menghabiskan akhir pekan. Menurut hasil penelitian tercatat sejak bulan Maret hingga Agustus tahun 2020, jumlah pengunjung pada kawasan wisata Pantai Bolihutu'o mencapai 19.350 pengunjung. Jumlah pengunjung mengalami penurunan pada bulan Juli dan pada bulan Agustus, hal ini di pengaruhi oleh kurangnya fasilitas serta strategi pengelolaan yang belum sesuai pada Kawasan Objek Wisata Pantai Bolihutu'o Kabupaten Boalemo. Penelitian ini bertujuan sebagai kajian Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) pada Kawasan Objek Wisata Pantai Bolihutu'o. Metode penelitian ialah kualitatif, metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Hasil kajian RTBL Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo didasarkan atas beberapa analisis, meliputi analisis kawasan makro yang meliputi letak geografis, prospek pertumbuhan ekonomi, daya dukung fisik dan lingkungan, daya dukung prasarana dan fasilitas lingkungan. Analisis kawasan mikro meliputi analisis kesesuaian dan kelayakan lahan, penggunaan lahan, dan analisis koefisien bangunan. Masing-masing analisis yang digunakan memberikan penilaian mengenai penyusunan RTBL Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo.

Kata Kunci: Bolihutu'o, Kawasan Wisata, RTBL

PENDAHULUAN

Kabupaten Boalemo dengan ibu kota Tilamuta merupakan kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo pada tahun 1999. Meski belum genap 2 dasawarsa menyandang status Kabupaten, Boalemo sebenarnya merupakan kota tua, karena pada abad ke-17 telah memiliki struktur pemerintahan berbentuk kerajaan. Seperti halnya kota-kota tua yang lain, destinasi wisata bertebaran di sana-sini. Bedanya, Boalemo memiliki panorama alam yang memukau, sehingga wisata alam justru memiliki nilai jual yang lebih dibanding wisata sejarah.

Kawasan Bolihutuo berada pada Kabupaten Boalemo tepatnya di Kecamatan Botumoito yang berjarak dari Kota Gorontalo kurang lebih 130 km. Luas Kecamatan Botumoito sebesar 311,14 Ha atau sebesar 13,21% dari luas Kabupaten Boalemo. Kawasan Bolihutuo berada di sebelah selatan Kabupaten Boalemo. Kawasan ini memiliki posisi yang strategis selain berada di Ibu Kota Kecamatan, juga dilalui oleh jalur trans Sulawesi. Kawasan perencanaan merupakan salah satu kawasan strategis Kabupaten, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan terutama untuk kawasan wisata. Kawasan Bolihutuo umumnya dimanfaatkan sebagai kawasan wisata, Permukiman Nelayan dan Ladang/Tegalan. Adapun batasan wilayah pengembangan kawasan perencanaan meliputi:

- Sebelah Utara : Desa Rumbia
- Sebelah Selatan : Teluk Tomini
- Sebelah Timur : Tapadaa
- Sebelah Barat : Desa Pontolo

Dikarenakan lokasinya yang strategis dan memiliki potensi, bolihutu'o dikembangkan menjadi kawasan wisata yaitu Pantai Bolihutu'o. Pantai Bolihutuo atau yang lebih dikenal dengan nama Pantai Boalemo Indah merupakan salah satu obyek wisata alternatif untuk menghabiskan akhir pekan. Pantai ini berada di Kelurahan Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, Propinsi Gorontalo. Menurut hasil penelitian tercatat sejak bulan Maret hingga Agustus tahun 2020, jumlah pengunjung pada kawasan wisata Pantai Bolihutu'o mencapai 19.350 pengunjung. Wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Bolihutuo Kabupaten Boalemo terjadi peningkatan wisatawan yang berwisata pada bulan April sebanyak 3.009 Wisatawan, dan mengalami penurunan pada bulan Mei sebanyak 555 dan mengalami peningkatan lagi pada bulan Juni sebanyak 7.411 karena banyak masyarakat yang ingin menikmati fasilitas yang ada di pantai bolihutu'o dan mengalami penurunan pada bulan Juli 3.011 dan pada bulan Agustus 3.017 Wisatawan. Hal ini terjadi tentunya di pengaruhi

oleh kurangnya fasilitas serta strategi pengelolaan yang belum sesuai pada Kawasan Objek Wisata Pantai Bolihutuo Kabupaten Boalemo.

Kondisi tersebut tentunya menjadi pendorong munculnya kebijakan-kebijakan untuk pengembangan wilayah berdasarkan tata ruang sebagai strategi untuk mengembangkan potensi kawasan wisata sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Bupati Boalemo Nomor 53 tahun 2013 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo yakni sebagai berikut :

1. Bahwa dalam rangka pengembangan di Kawasan Wisata Bolihutu'o Kabupaten Boalemo memerlukan strategi pengelolaan sebagai sarana untuk dapat menjalankan fungsi pengarahan dan fungsi kontrol agar pembangunan tertata, terarah dan terkonsep;
2. Bahwa salah satu upaya pengembangan di Kawasan Wisata Bolihutu'o Kabupaten Boalemo adalah melalui perencanaan tata bangunan dan lingkungan yang merupakan suatu panduan rancang bangun suatu kawasan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang memuat rencana program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan;
3. Bahwa utnu melaksanakan ketentuan Pasal 27 ayat (1) Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan Ruang, maka perlu merinci Rencana Tata Bangunan Ruang Wilayah Kabupten Boalemo kedalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo;
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, maka perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo.

Adapun tujuan dari penyusunan RTRW Kabupaten secara normatif adalah untuk mewujudkan ruang wilayah kabupaten yang memenuhi kebutuhan pembangunan dengan senantiasa berwawasan lingkungan, efisien dalam alokasi investasi, bersinergi dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program pembangunan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kab. Boalemo Tahun 2017 – 2022. Kegunaan penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boalemo adalah :

1. Terkendalinya pembangunan di wilayah baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat;

2. Terciptanya keserasian antara kawasan lindung dan kawasan budidaya;
3. Tersusunnya rencana dan keterpaduan program-program pembangunan di wilayah Kabupaten Boalemo;
4. Terdorongnya minat investasi masyarakat dan dunia usaha di wilayah Kabupaten Boalemo, dan
5. Terkoordinasinya pembangunan antar wilayah dan antar sektor pembangunan.

Peraturan Daerah Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016 – 2026 menyatakan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah yang selanjutnya disebut dengan RIPPARDA adalah dokumen perencanaan 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2026.

METODOLOGI PENELITIAN

Kajian Rencana Penyusunan Tata Bangunan dan Lingkungan ini menggunakan Metode kualitatif, dimana metode ini membantu para perencana perkotaan memeriksa factor- faktor yang tidak mudah menerima pengukuran kuantitatif (Catanese, 1989). Metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Data yang diperoleh dan digunakan dalam kajian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui survey lapangan seperti observasi serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka.

Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik reduksi yaitu pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerderhanaan data (Miles dan Huberman, 1992). Teknik reduksi data dilakukan untuk pengolahan data primer dan kajian pustaka. Lokasi penelitian ialah kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o dengan luas kawasan ± 80 ha.



Gambar 1. Lokasi Pantai Bolihutu'o

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian RTBL Kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o ini diperoleh berdasarkan hasil analisis kawasan makro dan analisis kawasan mikro. Analisis kawasan makro mencakup analisis kawasan Bolihutu'o secara umum yang meliputi meliputi letak geografis, kondisi sosial ekonomi, daya dukung fisik dan lingkungan dan daya Dukung Prasarana dan Fasilitas Lingkungan. Analisis kawasan mikro menjelaskan analisis yang lebih spesifik pada wilayah KSK Boalemo meliputi kelayakan lahan, pengolahan lahan, dan analisis peruntukkan lahan.

2.1 Analisis Makro

1. Letak Geografis

Lokasi Kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o terletak diantara $0^{\circ} 24' 44''$

- $0^{\circ} 54' 39''$ Lintang Utara dan $122^{\circ} 04' 37''$ - $122^{\circ} 17' 35''$ Bujur Timur. Secara administratif Lokasi Kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o berada dalam wilayah Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo dan berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Desa Sumalata
- Sebelah Timur : Desa Tapada'a
- Sebelah Barat : Teluk Tomini
- Sebelah Selatan : Desa Pontolo.

Objek Kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o ini diresmikan pada Pada tahun 2001 bulan Oktober, Pada awalnya objek wisata Pantai Bolihutuo ini di kelola oleh Pemerintah Desa pada tahun 2006, namun terkendala dengan biaya operasional yang tinggi sehingga pemerintah desa hanya mengelola selama 1 tahun. Pada tahun 2008 objek wisata di ambil oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Boalemo selama 2 tahun, dan sekarang di kembangkan oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Boalemo.

2. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Kegiatan perekonomian yang sudah ada di kawasan Kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o ini berupa kegiatan perdagangan dan jasa. Berdasarkan fakta yang ada, pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keadaan suatu daerah baik itu dampak sosial, budaya maupun ekonomi. Namun dampak yang sangat berperan dalam pengembangan masyarakat suatu daerah adalah dampak ekonomi. Dalam buku Pengantar Pariwisata (Oka A. Yoeti, 2006 (Republika, 15/9/1993)) Pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Pembangunan industri pariwisata yang mampu mengentaskan kemiskinan adalah industri pariwisata yang

mempunyai trickle down effect bagi masyarakat setempat.

Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan obyek wisata.

a. Untuk Segi Positif

Dampak ekonomi dari segi positif ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya antara lain membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, yang sesuai dengan kemampuan dan skill dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Namun, selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Pajak yang didapatkan oleh pemerintah biasanya dalam bentuk pajak hiburan dan sebagainya. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, terutama dengan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Dengan begitu dapat lebih mengembangkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat dari semua kalangan, tidak terkecuali kaum wanita.

b. Untuk Segi Negatif Dari segi negatifnya, dampak terhadap ekonomi lokal sebenarnya tidak serta merta berjalan lancar, banyak faktor yang menyebabkan tidak semua masyarakat lokal menerima dampak dari perkembangan perekonomian, antara lain adanya kebocoran. Kebocoran dalam pariwisata ini banyak disebabkan karena adanya investor yang menanamkan modalnya untuk mengembangkan objek wisata di suatu daerah. Hal seperti inilah yang sebenarnya harus dapat dicegah oleh pemerintah daerah agar pendapatan yang diterima oleh daerah tidak dijajah oleh para investor luar.

3. Daya Dukung Fisik dan Lingkungan

Kondisi Topografi Pantai relatif datar, dan berkontur dengan ketinggian sekitar 2 m dari permukaan laut. Jenis tanah pada kawasan ini sebagian besar berwarna merah dan kehitam-hitaman sebagian besar berlempung dan berpasir. Pencapaian objek wisata Pantai Bolihutuo Lokasi kawasan wisata Pantai Bolihutuo dapat di tempuh melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda empat. Waktu yang di butuhkan dari KotaTilamutadalah kurang lebih 30 menit.

4. Daya Dukung Prasarana dan Fasilitas Lingkungan

Salah satu aspek penting sebagai pendorong kepuasan wisatawan yakni adanya fasilitas yang baik. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu

usaha dan merupakan saran dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas didefinisikan sebagai sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancarkan pelaksanaan suatu usaha tertentu. Menurut Yoeti (2003: 56) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang dikunjunginya. Konsumen akan merasa puas dan nyaman apabila semua fasilitas yang ada di lokasi objek wisata terpenuhi. Kondisi fasilitas yang menjadi salah satu daya tarik di objek wisata Pantai Bolihutuo, akan tetapi fasilitas yang ada di Pantai Bolihutuo saat ini sangat minim. Di Pantai ini terdapat, 26 Shelter yang di bangun seadaanya, 21 Toilet serta ruang bilas yang jarang digunakan karena belum adanya saluran air bersih/air PAM. Disamping itu terdapat 4 Cottage yang jarang di fungsikan karena keadaan yang sudah rusak serta loket karcis pada pintu masuk, dan belum adanya tempat parkir di objek wisata ini yang menyebabkan kendaraan wisatawan bisa mengganggu aktifitas wisatawan lainnya khususnya anak anak. Adapun fasilitas penunjang bagi anak anak yaitu arena permainan anak dengan kondisi yang rusak.

Permasalahan diatas di respon cepat oleh Pemerintah Kabupaten Boalemo, melalui Dinas Pariwisata pada tahun 2013 membuat satu kawasan Watter Boom dengan ketinggian 40 m, pembenahan dan perbaikan fasilitas fasilitas yang sudah rusak, dan fasilitas di objek akan di tambah seperti fasilitas banana boat, permainan air. Upaya pengelola dalam hal pemeliharaan fasilitas yaitu fasilitas yang sudah rusak akan dibenahi, dan pengelola akan membuat fasilitas yang lebih memadai dan dapat menghasilkan kenyamanan dari pengunjung untuk meningkatkan kunjungan wisatwan.

2.2 Analisis Mikro

1. Analisis Kesesuaian dan Kelayakan Lahan

Dalam pengembangan suatu kawasan maka salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu kelayakan lahan di kawasan tersebut. Kelayakan lahan suatu kawasan dapat dilihat dari aspek kelerengan dan hidrologi serta kelayakan dari segi perencanaan tata ruangnya. Berdasarkan hasil kajian terhadap kemampuan lahan KSK Boalemo menunjukkan bahwa kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o termasuk kawasan yang dapat dikembangkan dan diperuntukan sebagai Kawasan Pariwisata.

2. Analisis Koefisien Dasar Bangunan

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah angka persentase perbandingan antara luas seluruh lantai dasar bangunan gedung yang dapat dibangun

dan luas lahan/tanah diperpetakan/daerah perencanaan yang dikuasai atau perbandingan antara luasan lahan bangunan dengan luasan lahan pada setiap persil lahan. Tujuan ditetapkannya KDB pada suatu kawasan terhadap peletakan bangunan diatas kapling adalah: agar dapat mempertahankan tingkat ruang terbuka, dapat mempertahankan ruang antar bangunan guna mendapatkan penyinaran matahari, sirkulasi angin serta mendapatkan sudut pandang bagi objek yang baik (estetis). Berdasarkan Peraturan Bupati Boalemo Nomor 53 tahun 2013 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo ketentuan koefisien dasar bangunan adalah sebagai berikut :

- Sub Blok A1, KDB maksimal 0%;
- Sub Blok A2, KDB maksimal 40%;
- Sub Blok B1, KDB maksimal 60%;
- Sub Blok B2, KDB maksimal 40%;
- Sub Blok B3, KDB maksimal 40%;
- Sub Blok B4, KDB maksimal 40%;
- Sub Blok B5, KDB maksimal 60%;
- Sub Blok C1, KDB maksimal 60%; dan
- Sub Blok C2, KDB maksimal 0%.

3. Dampak Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi pada pengembangan obyek wisata akan berdampak pada:

a. Masyarakat

Perkembangan ekonomi masyarakat pada obyek wisata Pantai Bolihutuo boleh dikatakan sudah berkembang, walaupun saat ini masih memiliki beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya adalah belum optimalnya pengembangan pariwisata dikawasan Pantai Bolihutuo sehingga menyebabkan perekonomian masyarakat pun belum meningkat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, kurang pedulinya kebersihan lingkungan yang ada disekitar obyek wisata, dan promosi yang diberikan belum optimal dan belum tersebar luas. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan yang lebih baik pada obyek wisata ini, mengingat dampak yang akan ditimbulkan terhadap masyarakat akan semakin baik terutama dari segi ekonomi. Semakin berkembangnya obyek wisata Pantai Bolihutuo maka semakin tinggi pula peluang kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar obyek wisata.

b. Pemerintah

Sebagai bahan masukan kepada semua pihak, terutama pemerintah Kabupaten Boalemo terlebih khusus pada Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sumberdaya yang ada di

masyarakat sekitar obyek wisata tentang dampak ekonomi masyarakat yang terjadi disekitar obyek wisata Pantai Bolihutuo.

c. Dampak Terhadap Lingkungan

Keberadaan tempat wisata Pantai Bolihutu'o memberikan dampak positif bagi lingkungan, diantaranya adalah meningkatkan perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap usaha kebersihan lingkungan, meningkatkan penyediaan infrastruktur baru dan perbaikan infrastruktur yang telah ada, menumbuhkan suasana hidup tenang dan bersih, serta memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dan lingkungan yang ada.

4. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana di wilayah Pantai Bolihutu'o dapat dilakukan secara struktural maupun secara non struktural. Secara struktural maksudnya dengan melakukan upaya teknis, baik secara alami maupun buatan yang dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan timbulnya bencana dan dampaknya, Sedangkan mitigasi secara non struktural adalah upaya non teknis yang menyangkut penyesuaian dan pengaturan tentang kegiatan manusia agar sejalan dan sesuai dengan upaya mitigasi struktural maupun upaya lainnya.

KESIMPULAN

Objek Wisata Pantai Bolihutu'o merupakan salah satu objek wisata yang sangat berpotensi di Kabupaten Boalemo, meski sempat ditinggalkan karena kondisi fasilitas – fasilitas penunjang kawasan wisata yang sudah mulai rusak, Kawasan Wisata Pantai Bolihutu'o kembali ramai dikunjungi setelah dilakukan pembenahan dengan memperbaiki fasilitas penunjang yang rusak serta melakukan penambahan fasilitas penunjang wisata lainnya seperti water boom dan banana boat.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi pendorong yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosa dalam berbagai aspeknya. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dampak ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sekitar dapat dikatakan cukup meningkat dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Boalemo, 2022. Statistik Kabupaten Boalemo 2020
- Dinas Pariwisata Boalemo, 2022. Data dan Informasi Tentang Kepariwisata Boalemo
- Peraturan Bupati Boalemo Nomor 53 tahun 2013 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Bolihutu'o Kabupaten Boalemo
- Oktavia S.A Esa, Tineke Wolok, Zulfia K. Abdussamad, 2020. Korelasi Fasilitas Dan Kepuasan Wisatawan Di Pantai Bolihutuo
- M. Anis Januar¹, Tri Suciati². Kajian Penyusunan Rtbl Sub Bwp Prioritas Pada Bwp Malang Tengah
- Muawanah dan Annisa, 2013. Definisi Pariwisata Menurut World Tourism Organization (WTO)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 06/PRT/M/2007, tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan
- Hendrik S. Suriandjo, 2019. Kajian Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan (Rtbl) Kawasan Pusat Kota Tilamuta
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D. Bandung: Alfabeta
- Irianto, 2011. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Mataram : STIE MM